**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Implementasi PAIKEM (*pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan***)
2. **Hakikat Implementasi PAIKEM**

Menurut kamus besar bahasa indonesia, kata implementasi diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Artinya yang di laksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang di rancang/ didesain untuk kemudian dijalankan sepunhnya, kalau diibarakatkan dengan sebuah rancangan bangunan yang di buat oleh seorang insinyur bangunan tentang rancangan rumah. Adapun definisi PAIKEM dapat dijelaskan sebagai berikut :

Implementasi PAIKEM dapat diartikan bahwa sebuah pengetahuan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan, penerapan, pelaksanaan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan, perbuatan tersebut sudah direncanakan dan dibuat dalam bentukl sistem rekayasa yang saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya.[[1]](#footnote-2)

Sebagai salah satu implikasi dari tuntutan normatif, Udin S. Wirana Putra mengemukakan bahwa:

Kapasitas dan kinerja guru pada tiap satuan pendidikan perlu dikembangkan agar dapat memberi layanan pendidikan yang bermutu, kapasitas dan knerja pembelajaran adalah kemampuan guru dalam satuan pendidikan untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melakukan memyempurnaan program pemberian secara utuh dan berkelanjutan sebagai bagian integral dari perwujudan peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah. Bentuk peningkatan kapasitas dan kinerja guru melalui kompetensi metodologi adalah melalui pemahaman dan pelaksanaan metode pembelajaran yang mampu membangun pembentukkan sikap demokratis dan bertanggung jawab.[[2]](#footnote-3)

10

1. **Pengertian Strategi Pembelajaran PAIKEM**

Strategi pembelajaran yang telah dideskripsikan pada bagian sebelumnya dapat juga diartikan sebagai “perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”[[3]](#footnote-4). Diantara strategi pembelajaran yang mulai marak digunakan saat ini adalah strategi pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif menyenangkan.

Pengertian pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif menyenangkan, secara bahasa dan istilah dapat dijelaskan secara singkat, ia merupakan singkatan dari pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif menyenangkan. pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif menyenangkan dimaksudkan sebagai suatu sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah untuk menciptakan suasana pembelajaran lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta adanya nuansa Islami dalam kegiatan pembelajaran, sehingga murid dapat belajar dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran harus mampu mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan (pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif menyenangkan). Artinya, siswa diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Kemandirian dan tanggung jawab dibina sejak awal.

Kebersamaan dan bekerja sama untuk mengasah emosional. Persaingan yang sehat ditumbuhkan dengan saling menghargai satu sama lain serta menumbuhkan sikap kepemimpinan. Oleh sebab itu, diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan mental siswa dalam proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan pengertian pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif menyenangkan secara lebih rinci.

1. Pembelajaran Aktif

Istilah aktifmaksudnya adalah “sebuah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh siswa sendiri”[[4]](#footnote-5). Dalam proses belajar, siswa tidak semestinya diperlakukan seperti bejana kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang guru tentang ilmu pengetahuan dan informasi. Sebab belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi kedalam benak murid. Akan tetapi, belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja murid sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Pembelajaran aktif memiliki karakteristik, diantaranya: selalu mencoba, tidak ingin menjadi penonton, memanfaatkan modalitas belajar (visual, auditorial, kinestetik), serta penuh perhatian dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu agar pembelajaran lebih aktif, guru dituntut mampu menciptakan suasana yang memungkinkan siswa secara aktif menemukan, memproses dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan baru.

1. Pembelajaran Inovatif

“Istilah inovatif yang dimaksudkan dalam pembelajaran diharapkan muncul ide-ide baru atau inovasi-inovasi positif yang lebih baik”[[5]](#footnote-6). Idealnya aktivitas pembelajaran tidak hanya difokuskan pada upaya mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya, senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh Made Wena bahwa “melainkan juga bagaimana menggunakan segenap pengetahuan yang didapat untuk menghadapi situasi baru atau memecahkan masalah-masalah khusus yang ada kaitannya dengan bidang studi yang dipelajari”[[6]](#footnote-7).Karena pada dasarnya tujuan akhir dari pembelajaran di antaranya adalah menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan memecahkan masalah yang dihadapi kelak di masyarakat.

Adapun karakteristik pembelajaran inovatif di antaranya, menginginkan adanya perubahan yang baru, daya pikir produktif, mampu memecahkan masalah, mampu menghadapi situasi baru.

1. Pembelajaran Kreatif

Istilah kreatif, memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreativitas siswa , karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Pembelajaran kreatif memiliki karakteristik sebagai berikut: “mempunyai banyak cara untuk melakukan sesuatu, tidak cepat putus asa, tidak mudah puas dengan hasil kerjanya dan selalu ingin berbuat terus, menumbuhkan motivasi, percaya diri, dan kritis”.[[7]](#footnote-8)

Dengan demikian, guru dituntut mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga seluruh potensi dan daya imajinasi siswa dapat berkembang secara maksimal.

1. Pembelajaran Efektif

Istilah efektif, berarti bahwa model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Di akhir proses pembelajaran harus ada perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan pada diri siswa Diantara karakteristik pembelajaran efektif adalah: “memanfaatkan alat peraga yang ada di sekitar, diajak ke sumber belajar, melakukan observasi, memanfaatkan waktu yang ada, mengoptimalkan panca indera”.[[8]](#footnote-9)

1. Pembelajaran Menyenangkan

Istilah menyenangkan,dimaksudkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat siswa untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal, disamping itu pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menjadi hadiah, *reward* bagi siswa yang pada gilirannya akan mendorong motivasinya semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan belajar berikutnya.

1. **Prinsip strategi pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif menyenangkan**

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan ketika guru menerapkan strategi pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif menyenangkan adalah sebagaimana dijelaskan Abudinata berikut:

* 1. Memahami sifat siswa
  2. Mengenal siswa secara perorangan.
  3. Memanfaatkan perilaku siswa dalam pengorganisasian belajar.
  4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan kreatif serta mampu memecahkan masalah.
  5. Menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik
  6. Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar.
  7. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan.
  8. Bedakan antara aktif fisik dan aktif mental.
  9. Berpusat pada siswa.
  10. Menerapkan asas fleksibilitas.[[9]](#footnote-10)

Berdasarkan sepuluh poin tersebut dapat dipahami bahwa aspek siswa dan sumber belajar serta lingkungan sangat perlu untuk dipertimbangkan dalam mengelola pembelajaran, hal ini dikarenakan pembelajaran adalah satu kesatuan berbagai unsur yang salaing keterkaitan.

1. Memahami sifat siswa

Prinsip dasarnya siswa memiliki sifat rasa ingin tahu atau berimajinasi.kedua sifat ini merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/ berpikir kritis. Untuk itu kegiatan pembelajaran harus dirancang menjadi lahan yang subur bagi berkembangnya kedua sifat tersebut.

1. Mengenal siswa secara perorangan.

Siswa berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Perbedaan individu harus diperhatikan dan harus tercermin dalam pembelajaran. Karena masing-masing memilik modalitas atau gaya belajar yang berbeda. Semua siswa dalam kelas tidak harus selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (*tutor sebaya*).

1. Memanfaatkan perilaku siswa dalam pengorganisasian belajar.

Siswa secara alami bermain secara berpasangan atau kelompok. Perilaku yang demikian dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengorganisasian kelas. Dengan berkelompok akan memudahkan mereka untuk berinteraksi dan bertukar pikiran.

1. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan kreatif serta mampu memecahkan masalah.

Pada dasarnya hidup adalah memecahkan masalah, untuk siswa perlu dibekali kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menganalisis masalah, serta inovatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah.

1. Menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik
2. Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar.

Lingkungan dapat berfungsi sebagai media belajar serta objek belajar siswa.

1. Memberikan umpan balik.

Memberikan umpan yang baik untuk meningkatkan kegiatan Umpan balik hendaknya lebih mengungkapkan kekuatan dan kelebihan siswa dari pada kelemahannya. Umpan balik juga harus dilakukan secara santun dan elegan sehingga tidak meremehkan dan menurunkan motivasi.

1. Bedakan antara aktif fisik dan aktif mental.

Belajar aktif dapat dikatakan bermakna jika kegiatan pembelajaran mengarah kepada kegiatan yang melatih anak berpikir secara aktif.

1. Berpusat pada murid.

Proses pembelajaran yang berlangsung berorientasi pada aktifitas murid. Hal ini dikarenakan, siswa yang aktif menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran.

1. Menerapkan asas fleksibilitas.

Maksudnya lebih lentur dalam memahami kondisi yang akan dihadapi. Guru tidak boleh kaku dan keras dalam menyikapi kondisi pembelajaran.Untuk itu berbagai alternatif terutama berbagai metode harus disiapkan.

1. **Metode Pembelajaran Berbasis Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan**

Beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran diantaranya adalah:

1. Metode Diskusi.

Metode diskusi yaitu suatu cara penyampaian pelajaran melalui sarana pertukaran pikiran dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

1. Metode Tanya Jawab.

Metode Tanya Jawab yaitu metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan murid. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan murid. Manfaatnya guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana siswa dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah dipelajari.

1. Metode Demonstrasi.

Metode demonstrasi yaitu suatu metode penyajian informasi dengan upaya peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu.

1. Metode Bermain Peran.

Metode bermain peran yaitu suatu metode pembelajaran dengan cara siswa berperan sebagai tokoh atau pribadi tertentu.

1. Metode Proyek.

Metode proyek yaitu suatu metode pembelajaran yang diterapkan dengan cara murid diminta untuk menghubungkan sebanyak mungkin pengetahuan yang telah diperolehnya dalam berbagai aspek kehidupan.

1. Metode *Problem Solving.*

Metode *problem solving* yaitu suatu metode pembelajaran yang mendorong murid untuk mencari dan memecahkan persoalan persoalan tertentu.

1. Metode Pemberian Tugas dan Resitasi.

Pemberian tugas dan resitasi yaitu suatu cara dalam proses pembelajaran bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Metode ini merangsang murid untuk aktif secara individual maupun secara kelompok.

1. Metode *inquiri*

Menyajikan masalah dan menghadapkan siswa kepada situasi yang mengandung teka-teki Pada langkah ini guru mengemukakan masalah dan menjelaskan prosedur inkuiri pada siswa, yakni hendaknya siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat di jawab dengan " Ya" atau "Tidak". Di samping itu, guru menjelaskan bahwa dalam proses inkuiri siswa akan membuktikan objek-objek dan kejadian-kejadian.

Beberapa metode di atas dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif menyenangkan, dan bisa dikembangkan lagi dalam implementasi strategi pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif menyenangkan diantaranya kembali dijelaskan Wina Sanjaya yaitu “*Everyone is a teacher here* (setiap murid adalah guru), *Active Debate*, *Information Search*, *Card Sort*, Ceramah Plus”[[10]](#footnote-11). Hal tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

1) *Everyone is a teacher here* (setiap murid adalah guru)

Metode ini siswa berperan sebagai guru bagi diri sendiri dan temannya. Bagi diri sendiri mereka berhak mencari dan membangun makna pengetahuan yang mereka pelajari dengan kemampuan yang mereka miliki. Sebagai guru bagi temannya, siswa dapat membantu kekurangan temannya melalui tukar pendapat. Dalam metode ini langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Siswa menulis pertanyaan di kertas tentang materi yang sedang dipelajari.
2. Kertas dikumpulkan, dikocok lalu dibagikan kepada siswa
3. Masing-masing siswa membaca dan memahami pertanyaan yang mereka dapat.
4. Guru meminta sukarelawan dari siswa untuk merespon pertanyaan (untuk menciptakan budaya bertanya, tanpa ditunjuk lebih dulu), dan minta siswa lainnya memberi pendapat atas jawaban temannya tersebut.
5. Berikan apresiasi sebagai pujian dan tidak menyepelehkan siswa agar mereka tidak takut salah.
6. Kegiatan tersebut dilakukan berulang kali, agar setiap siswa memiliki kesempatan.
7. Guru mengklarifikasi jawaban, menyimpulkan dan memperkuat penjelasan.[[11]](#footnote-12)

Berdasarkan konsep tersebut penulis dapat menganalisa bahwa, jika siswa diperlakukan seperti layaknya seorang guru yang diberikan kesempatan untuk memberikan dan mengeluarkan ide-idenya maka ada asumsi bahwa pembelajaran akan berlangsung timbale balik antara keduanya.

2) *Active Debate*

Penerapan metode ini bertujuan untuk melatih siswa agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan masalah controversial serta memiliki sikap saling menghormati perbedaan pendapat. Langkah-langkahnya adalah:

* + 1. Tetapkan topik permasalahan
    2. Bagi kelas dalam dua kelompok, ada kelompok “pro” ada yang “kontra”
    3. Masing-masing kelompok ada juru bicaranya.
    4. Awali debat dengan masing-masing kelompok mengemukakan pendapatnya.
    5. Masing-masing kelompok mempertahankan argumennya, dengan mengajukan argument yang lain sebagai penguat.
    6. Guru memberikan klarifikasi dan penjelasan di akhir pembelajaran.[[12]](#footnote-13)

3) *Information Search*

Metode ini bertujuan untuk memberi kesempatan siswa untuk menemukan suatu pengetahuan dengan proses mencari sendiri. Langkah-langkahnya adalah:

* + 1. Tentukan topic yang akan dipelajari sesuai dengan SK/KD.
    2. Guru menyusun kompetensi dari topic tersebut dan membuat pertanyaan sesuai kompetensi yang akan dicapai.
    3. Bagi kelas dalam kelompok kecil
    4. Siswa ditugasi untuk mencari keterangan yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan melalui beberapa referensi di perpustakaan atau sumber lain misal internet, dll.
    5. Hasilnya didiskusikan bersama
    6. Guru memberi penjelasan dan kesimpulan dan tindak lanjut.[[13]](#footnote-14)

4) *Card Sort*

Metode ini bertujuan untuk mengaktifkan setiap individu sekaligus kelompok (*cooperative learning*) dalam belajar. Langkah langkahnya adalah:

1. Guru menyiapkan kartu berisi materi pokok dan diacak
2. Bagikan kartu kepada masing-masing siswa
3. Perintahkan setiap siswa bergerak mencari kartu induk dengan mencocokkan dengan temannya.
4. Setelah ketemu jawabnnya, tempelkan di papan. Lakukan koreksi bersama.
5. Mintalah salah satu dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya. Lalu guru memberi reward.
6. Lakukan koreksi, klarifikasi terhadap topic tersebut.[[14]](#footnote-15)

5) Ceramah Plus

Umumnya metode ceramah membuat siswa mudah bosan. Oleh karena itu berikut ini beberapa saran memaksimalkan metode ceramah:

* + 1. Membangun minat siswa, dengan mengajukan masalah atau pertanyaan
    2. Maksimalkan pemahaman dan ingatan/kesan siswa, dengan memberikan contoh dan analogi serta menggunakan media belajar.
    3. Melibatkan siswa, dengan memberi kesempatan untuk bertanya, berpendapat, ada selingan aktifitas yang bersifat kondisional
    4. Memperkuat pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran pada masalah, atau minta murid mengkaji ulang materi yang sudah dipelajari.[[15]](#footnote-16)

Mencermati inovasi pembelajaran tersebut yang mencerminkan pembelajaran aktif diharapkan dapat diaplikasikan berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapi masing-masing guru di kelas, asumsi yang menjadi harapan dari kesemua ini adalah problem pada proses pembelajaran dapat di atasi. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

1. **Deskripsi Akidah Akhlak**
2. **Deskripsi tentang Akidah**

Dalam menjelaskan definisi akidah ada disebut perkataan kepercayaan atau keimanan. Ini disebabkan Iman merupakan unsur utama kepada akidah. Iman ialah perkataan Arab yang berarti percaya yang merangkumi ikrar (pengakuan) dengan lidah, membenarkan dengan hati dan mempraktikkan dengan perbuatan.

Walaupun iman itu merupakan peranan hati yang tidak diketahui oleh orang lain selain dari dirinya sendiri dan Allah SWT, namun dapat diketahui oleh orang melalui bukti-bukti amalan. Iman tidak pernah berkompromi atau bersekongkol dengan kejahatandan maksiat. Sebaliknya, iman yang mantap di dada merupakan pendorong ke arah kerja-kerja yang sesuai dengan kehendak dan tuntutan iman itu sendiri. Akidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya. Hal itu terbukti bahwa orang rela mati demi mempertahankan akidahnya.

 Akidah atau keimanan tersusun dari enam perkara yaitu:

* + - 1. Ma'rifat kepada Allah, ma’rifat dengan nama-nama-Nya yang mulia dan sifat-sifat-Nya yang tinggi, juga ma’rifat dengan bukti-bukti wujud atau ada-Nya serta kenyataan sifat keagungan-Nya dalam alam semesta dunia ini.
      2. Ma’rifat dengan alam yang ada dibalik alam semesta ini yakni alam yang tidak dapat dilihat. Demikian pula kekuatan-kekuatan kebaikan yang terkandung di dalamnya yakni yang berbentuk malaikat, juga kekuatan-kekuatan jaha yang berbentuk iblis dan sekalian tentaranya dari golongan syaitan.
      3. Ma’rifat dengan kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para Rasul. Kepentingannya adalah dijadikan sebagai batas untuk mengetahui antara yang hak dan yang bathil, yang baik dan yang buruk, yang halal dan yang haram, juga antara yang bagus dan yang buruk.
      4. Ma’rifat dengan Nabi-nabi dan Rasul-rasul Allah yang dipilih oleh-Nya untuk menjadi pembimbing ke arah petunjuk serta pemimpin seluruh makhluk guna menuju kepada yang hak.
      5. Ma’rifat dengan hari akhir dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di saat itu seperti kebangkitan dari kubur, memperoleh balasan, pahala atau siksa, surga atau neraka.
      6. Ma’rifat kepada takdir yang di atas landasannya itulah berjalannya peraturan- peraturan segala yang ada di alam semesta ini baik dalam penciptaan atau cara mengaturnya.[[16]](#footnote-17)

Penjelasan tersebut menyimpulkan bahwa bentuk dan perwujudan akidah seorang muslim terlihat dari keenam komponen tersebut. Di dalam jarnnya Islam dikenal dengan istilah Rukun Iman. Hal ini adalah dasar dan pondasi yang kuat dan kokoh dalam menjalani kehidupan Dunia.

1. **Deskripsi tentang Akhlak**
   1. **Pengertian Akhlak**

Rosihan Anwar menjelaskan bahwa :

Kata “akhlak” (*akhlaq*) berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk jamak dari “khuluq” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi persesuaian dengan kata “khalki” yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan Khaliq yang berarti Pencipta, dan makhluk yang berarti yang diciptakan.[[17]](#footnote-18)

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluq dan antara makhluq dengan makhluq. Ibnu Athir menjelaskan bahwa “khuluq itu adalah gambaran batin manusia yang sebenarnya (yaitu jiwa dan sifat-sifat batiniah), sedang khalq merupakan gambaran bentuk jasmaninya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah badan, dan lain sebagainya)”.[[18]](#footnote-19)

Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa berarti baik atau buruk tergan­tung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologi di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakahlak baik.

Dilihat dari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat ahli tersebut dihimpun sebagai berikut:

1. Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan dan 'tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.
2. Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas ­nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya
3. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut akhlaqul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik disebut akhlaqul madzmumah.
4. Soegarda Poerbakawatja mengatakan akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakukan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliqnya dan terhadap sesama manusia.
5. Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:
   * + - 1. Akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
         2. Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.
6. Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
7. Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
8. M. Abdullah Daraz mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang  jahat (akhlak buruk).
9. Ibn Miskawaih (w.1030 M) mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).[[19]](#footnote-20)

Sebenarnya akhlak itu sendiri bukanlah perbuatan, melainkan gambaran batin (jiwa) yang tersembunyi dalam diri manusia. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa akhlak adalah nafsiyah (sesuatu yang bersifat kejiwaan/abstrak), sedangkan bentuknya yang kelihatan berupa tindakan (mu'amalah) atau tingkah laku (suluk) merupakan cerminan dari akhlak tadi.

Jadi pada hakikatnya khulk atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at,  maka ia dinamakan akhlak mulia dan sebalik­nya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah akhlak yang tercela.

Seandainya ada seseorang yang mendermakan hartanya dalam keadaan yang jarang sekali untuk suatu hajat dan secara tiba-tiba, maka bukanlah orang yang demikian ini disebut orang yang dermawan sebagai pantulan dari kepribadiannya. Oleh sebab itu disyaratkan bahwa  suatu perbuatan dapat dinilai baik jika timbulnya perbuatan itu dengan mudah sebagai suatu kebiasaan tanpa memerlukan pemikiran.  Maka seandainya ada seseorang yang memaksakan dirinya untuk mendermakan hartanya atau memaksa halnya untuk berdiam di waktu timbul sesuatu yang menyebabkan kemarahan dan hal itu diusahakan dengan sung­guh-sungguh dan dipikir-pikir lebih dulu, maka bukanlah orang yang  semacam ini disebut sebagai orang dermawan.

Sering kali suatu perbuatan dilakukan secara kebetulan tanpa adanya kemauan atau kehendak, dan bisa juga perbuatan itu dilakukan sekali atau beberapa kali saja, atau barangkali perbuatan  itu dilakukan tanpa disertai ikhtiar (kehendak bebas) karena adanya tekanan atau paksaan. Maka perbuatan-perbuatan tersebut di atas tidak dapat dikategorikan sebagai akhlak.

Jadi, pada hakikatnya khuluq atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.

* 1. **Urgensi Akhlak dalam Kehidupan**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang Islami manusia sekarang ini, tidak sedikit membawa dampak negatif terhadap sikap hidup dan perilaku (moral dan akhlak) manusia itu sendiri, baik ia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.

Dampak negatif yang paling nyata terhadap kehidupan manusia atas kemajuan tersebut adalah mewabahnya budaya materi. Hal ini ditandai dengan meluasnya anggapan bahwa satu-satunya yang dapat membahagiakan hidup manusia adalah kekayaan materi, sehingga mereka mengejar materi tanpa menghiraukan nilai-nilai spiritual yang sangat berperan dalam memelihara dan mengendalikan perilaku atau akhlak mereka. Nilai-nilai spiritual yang dimaksud adalah ajaran agama yang berfungsi membina kepribadian manusia dalam kedudukannya sebagai hamba Allah dan anggota masyarakat.

Pada kenyataannya budaya materi tidak dapat membawa manusia mencapai kebahagiaan yang hakiki, bahkan justru membawa bencana dan kehancuran bagi kehidupan manusia pada segala aspeknya, karena yang ada dalam budaya ini adalah kerakusan dan egoisme yang menyebabkan hilangnya nilai-nilai luhur seperti amanah, kasih sayang, tenggang rasa, batas kasih, dan lain sebagainya. Bangsa Romawi dan Persia dahulu yang terkenal dengan ketinggian budayanya, ternyata tidak memberikan jaminan mereka akan berbuat secara manusiawi terhadap sesamanya, bahkan sebaliknya, karena yang mereka agungkan adalah budaya materi.

Belajar dari sejarah bangsa-bangsa tersebut, maka tidak bisa dipungkiri bahwa keunggulan dan kehancuran umat ditentukan oleh akhlak yang mereka miliki. Oleh karena itu, akhlak  sangat penting dalam kehidupan manusia. “Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. la dengan takwa, merupakan “buah" pohon Islam yang berakarkan akidah, bercabang dan berdaun syari'ah”[[20]](#footnote-21). Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang mulia karena karunia yang diberikan Allah kepadanya berupa akal pikiran yang membedakannya dengan makhluk-makhluk lainnya.

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Tanpa akhlak manusia akan kehilangan derajat kemanusiaannya yang mulia dan akan turun ke derajat binatang, atau bahkan lebih rendah. Sebab dengan potensi akalnya manusia bisa berbuat lebih hina dan lebih jahat daripada binatang.

1. **Hasil Penelitian Relevan**

Penelitian dengan variabel independen seperti implementasi PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebelumnya pernah ada yang dilakukan oleh rekan-rekan peneliti pada beberapa perguruan tinggi, oleh karena itu beberapa penelitian yang telah ada menjadi sebuah referensi dan salah satu tujuan bagi penulis dalam melengkapi kajian teori dan sekaligus guna melihat kedudukan posisi penelitian penulis.

Hasil beberapa penelitian yang memiliki relevansi tidak memungkinkan bagi peneliti untuk menampilkan dan menyebutkan hasil-hasil penelitian rekan-rekan sebelumnya satu-persatu. Namun, ada beberapa hasil penelitian yang akan dikemukakan di sini yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penulis.

Skripsi yang disusun oleh Nurul Khafshotul Magfiroh yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran PAIKEM dalam Mengatasi Rasa Jenuh Belajar Siswa di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang”.

Hasil penelitiannya menunjukan bahwa keadaan motivasi siswa di SMP Nurul Ulum pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai motivasi belajar kurang baik, diantaranya dicerminkan melalui perilaku bolos sekolah, meninggalkan jam pelajaran, berbicara kurang sopan, merokok di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan oleh rasa jenuh dan bosan siswa terhadap proses pembelajaran.

Upaya yang dilakukan guru PAI di SMP Nurul Ulum dalam meningkatkan motivasi siswa baik melalui tindakan preventif, kuratif, maupun represif, cukup efektif. Selain itu, peranan guru PAI di SMP Nurul Ulum yaitu sebagai pembimbing, penasehat dan teladan. Bentuk bimbingan secara langsung guru PAI di SMP Nurul Ulum yaitu: guru membimbing jalannya pelajaran. Guru PAI juga menerapakan pembelajaran PAIKEM, dengan cara menerapkannya dengan sangat hati-hati dan teliti pada setiap langkah-langkahnya. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran PAIKEM berjalan maksimal. Hal tersebut ternyata membawa perubahan besar pada siswa.

Penelusuran terhadap karya dan hasil penelitian hasi-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya menjadi bahan yang amat berharga bagi penulis, terutama untuk memberikan gambaran sebelumnya, begitu juga sumber-sumber lain yang membahas mengenai variabel-variabel tersebut yang belum diungkap di sini, menjadi bahan yang sangat berguna sehingga penulis memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya.

1. **Kerangka Pikir**

Kerangka pikir penelitian merupakan kerangka yang mendasari operasional penelitian yang merupakan sejumlah asumsi, konsep, dan yang telah diyakini kebenarannya sehingga dapat mengarahkan alur pikir dalam pelaksanaan penelitian.

Secara teoritik, penulis memandang bahwa probelematik pendidikan dan motivasi belajar siswa yang ada saat ini menjadikan tuntutan bagi pendidik untuk senantiasa aktif mengembangkan kemampuannya guna mengatasi masalah tersebut. Gejala masalah yang sering ditemuai dalam proses pembelajaran adalah kurang bijak dan idealnya startegi yang dipilih mengakibatkan gagalnya penstranferan seperangkat kompetensi tertentu.

Strategi yang kini diharapkan dan ditawarkn adalah strategi yang mampu mendongkrak delematis yang menjadi problem pendidikan salah satunya yakni motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, hal ini mulai terus digagas oleh para praktisi pendidikan hingga muncullah stategi belajar aktif (PAIKEM) tertentu yang diharapkan mampu memaksimalkan motivasi belajar siswa, termasuk yang dimaksud para praktisi pendidikan adalah Implementasi Strategi pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif menyenangkan.

Upaya melihat strategi guru untuk memksimalkan pembelajaran kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan dapat digambarkan dalam kerangka berikut :

**Bagan 2.1**

Kerangka Konseptual Implementasi PAIKEM pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas XI MA Al-Azhr Amondo

**Pendidik (Guru)**

Kebijakan Strategi Guru yang dipilih (PAIKEM)

**Siswa**

Aktivitas belajar siswa

1. Persiapan pembelajaran
2. Pelaksanaan pembelajaran
3. Menciptakan suasana belajar yang aktif
4. Pembelajaran diformulasi sesuai kebutuhan
5. Formulasi pembelajaran menumbuhkan kreativitas
6. Pembelajaran efektif dalam menyampaikan pesan materi
7. Pembelajaran dibentuk menyenangkan

Melahirkan situasi pembelajran yang diharapkan

Tujuannya adalah untuk membentuk siswa yang memiliki IMTAQ (Iman dan taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)

1. Kab Banyumas’’, *skripsi* pendidikan agama Islam (Yogjakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2006) [↑](#footnote-ref-2)
2. Pararaja dan Arifin , *Pembelajaran, Aktif, Inovatif,Kreatif, Efektif ,dan Menyenangkan* (Online).(http//alone- education.blogspot.com. diakses 27 Juli 2015. [↑](#footnote-ref-3)
3. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.126. [↑](#footnote-ref-4)
4. Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif menyenangkan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2002), h.46. [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid.,* h. 46. [↑](#footnote-ref-6)
6. Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), h.52. [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid,* h. 54 [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid* [↑](#footnote-ref-9)
9. Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung, Angkasa, 2003), h. 225. [↑](#footnote-ref-10)
10. Wina Sanjaya, *op.cit.*, h.129. [↑](#footnote-ref-11)
11. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 208. [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid.,* h. 208 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid.,* h. 217 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid.,* h. 218. [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid.,* h. 220. [↑](#footnote-ref-16)
16. H. Z. A.Syihab,Akidah Ahlus Sunnah,(Bumi Aksara: Jakarta, 1999), h. 34 [↑](#footnote-ref-17)
17. Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, ( Bandung : Pustaka setia, 2008), h.  205 [↑](#footnote-ref-18)
18. Didiek Ahmad Supadie Dkk., *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2011),  h.   216 [↑](#footnote-ref-19)
19. H M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif AlQuran*, (Jakarta ; Amzah, 2007),h. 3-4 [↑](#footnote-ref-20)
20. Mohmmad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011), h. 354 [↑](#footnote-ref-21)